

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI
MELALUI PENDEKATAN VAK PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 5 CILACAP**

TESIS

Diajukan Kepada

Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia



Oleh:
MAHMUD SAEFI
NIM : S 200070115

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra pada jenjang sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah lebih diarahkan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dengan tumbuhnya kompetensi apresiasi diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri (Permendiknas No.22/2006).

Dalam pembelajaran bahasa atau sastra pada khususnya, siswa bukan hanya dituntut untuk memahami teori-teori sastra tetapi siswa lebih dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra. Karena pada hakikatnya pembelajaran apresiasi sastra Indonesia ialah memperkenalkan kepada siswa nilai-nilai yang dikandung karya sastra dan mengajak siswa ikut menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan. Pembelajaran apresiasi sastra Indonesia bertujuan mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai indrawi, nilai akali, nilai afektif, nilai keagamaan, dan nilai sosial, secara sendiri-sendiri, atau gabungan keseluruhan, seperti yang tercermin di dalam karya sastra. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam kurikulum bahwa pengembangan materi pelajaran, teknik, tujuan, dan arah pembelajaran haruslah lebih menekankan kegiatan pembelajaran yang bersifat apresiatif (Depdiknas, 2006 :1).

Penguasaan keterampilan bersastra yang seharusnya dimiliki oleh siswa telah tertuang di dalam standar isi kurikulum dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar. Salah satu standar kompetensi apresiasi sastra dalam standar isi untuk sekolah menengah pertama khusus kelas VII, diharapkan siswa dapat memahami pembacaan puisi. Kompetensi dasar yang diharapkan, siswa mampu menanggapi cara pembacaan puisi dan merefleksi isi puisi yang dibacakan.

Kenyataan yang terjadi, kompetensi apresiasi puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 5 Cilacap tahun pelajaran 2009/2010 belum optimal. Dari hasil studi dokumen nilai kelas VII D diperoleh data nilai rata-rata ulangan akhir semester I (khusus materi sastra) sebesar 68,17. Sebaran nilai belum merata siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih sebanyak 11 siswa (45.83%). Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 sebanyak 13 siswa (54.17%), sementara kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 75. Dengan kata lain kompetensi kognitif bersastra siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal baik ketuntasan minimal mata pelajaran maupun ketuntasan klasikal.

Dalam kegiatan awal berkenalan dengan puisi rata-rata siswa hanya mampu menyebutkan 6 unsur dari 10 unsur pembangun puisi yang seharusnya ada. Nilai rata-rata kompetensi kognitif siswa baru 69,58. Sebaran perolehan nilai belum merata. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal (75,00) baru 29.16% (7 siswa) sedangkan 70.84% (17 anak) masih di bawah kriteria ketuntasan minimal sekolah. Ketika kegiatan pembelajaran mengapresiasi puisi

berlangsung , siswa tampak masih pasif. Ketika guru bertanya tentang makna yang terkandung dalam puisi hanya 3 (12.5%) siswa yang berani berpendapat, sedangkan yang lainnya masih pasif.

Ketika siswa diminta memberi tanggapan aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam pembacaan puisi, rata-rata baru dapat menanggapi dengan baik pada aspek intonasi dan aspek ekspresi. Sebanyak 18 siswa (75%) menanggapi aspek intonasi dan 18 siswa (75%) menanggapi aspek ekspresi. Sedangkan siswa yang mampu menanggapi aspek volume sebanyak 17 siswa (70.83%) dan siswa yang mampu menanggapi aspek pelafalan sebanyak 10 (41,67%).

Pembelajaran apresiasi puisi bagi siswa merupakan materi yang sulit. Hal itu dapat diketahui dari isian angket yang diberikan kepada 24 siswa, sebanyak 15 (62.5%) menyatakan sulit, dan 9 (37.5%) menyatakan sedang dan tidak satu pun anak yang menyatakan mudah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengapresiasi puisi. Kesulitan tersebut terutama pada kompetensi memahami isi puisi.

Kesulitan siswa yang berdampak pada rendahnya kompetensi mengapresiasi puisi disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah guru. Berdasarkan isian angket tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini dilakukan guru diperoleh informasi faktor –faktor penyebab rendahnya kompetensi apresiasi siswa antara lain:

1. Sebanyak 71% siswa menyatakan cara penyampaian pelajaran yang diberikan guru kurang menarik, 17% menyatakan sangat menarik, 12% menyatakan menarik.
2. Sebanyak 42% siswa menyatakan guru jarang menggunakan alat peraga, 41% guru sering menggunakan alat peraga, dan 17% guru tidak pernah menggunakan alat peraga
3. Sebanyak 37 % siswa menyatakan penilaian yang dilakukan oleh guru banyak teori, 30% menyatakan banyak tugas, 25% menyatakan banyak praktek, dan 8% menyatakan teori dan praktek.
4. Sebanyak 58% siswa menyatakan pembelajaran di luar kelas tidak pernah dilakukan dan 42% siswa menyatakan pembelajaran di luar kelas jarang dilakukan

Dari hasil angket tersebut menunjukkan setidaknya ada tiga permasalahan yang menyebabkan kompetensi siswa rendah. Faktor yang dimaksud adalah cara guru menyampaikan pelajaran kurang menarik, guru jarang menggunakan media, dan penilaian yang dilakukan guru banyak berupa teori.

Berdasarkan hasil refleksi guru terhadap model pembelajaran apresiasi puisi yang sering dilakukan dirasa kurang menarik dan masih terbatas pada aspek pengetahuan yang bersifat teoritis. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa jarang secara langsung dilibatkan dalam proses pembelajaran apresiasi puisi.

Berdasarkan wawancara dengan siswa tentang pembelajaran apresiasi puisi diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam hal memahami

unsur-unsur pembangun puisi terutama unsur yang berkaitan dengan struktur batin puisi dan kesulitan dalam memaknai isi sebuah puisi.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa faktor guru yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ialah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar di kelas kurang tepat. Kekurangtepatan penggunaan strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah pengajaran.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran apresiasi puisi di kelas maka dilakukan upaya dengan menerapkan model pembelajaran apresiasi puisi melalui pendekatan VAK (Visual-Auditif-Kinestetik). Pendekatan ini menurut penulis merupakan model yang baik dan mudah dilaksanakan. Model pembelajaran puisi yang baik akan mempengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa dalam mengapresiasi puisi, karena model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk menanggapi bahan pengajaran dan membimbing pengajaran di kelas atau di tempat lain (Ati, 2000:1).

Pendekatan VAK ini berpijak pada teori modalitas belajar yang dipelopori oleh Bobbi DePorter. Modalitas berkaitan dengan bagaimana orang menyerap informasi dengan mudah. Modalitas belajar yang disarankan adalah Visual (V), Auditori (A), Kinestetik (K). Visual mengacu pada belajar melalui apa yang dilihat, auditori mengacu pada belajar melalui apa yang didengar, dan kinestetik mengacu pada belajar melalui gerak dan sentuhan.

Untuk mewujudkan pembelajaran apresiasi puisi yang efektif dalam penelitian ini ditempuh melalui tiga tindakan. Tindakan tersebut antara lain:

(1) kegiatan visual, yakni memberikan pemahaman konsep yang benar mengenai pembelajaran apresiasi sastra melalui pengenalan dengan puisi yang menyenangkan dengan menyimak tayangan teks maupun rekaman pembacaan puisi; (2) kegiatan auditori dilakukan dengan menyimak intensif rekaman pembacaan puisi dan menanggapi pembacaan puisi; (3) kegiatan kinestetik dilakukan melalui latihan menentukan jeda dan tanda baca pada puisi dengan teknik koreksi antarteman serta mempraktikkan pembacaan puisi dan ditanggapi oleh teman sejawat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini ada dua.

1. Apakah penerapan pendekatan VAK efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi?
2. Apakah penerapan pendekatan VAK efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mengapresiasi puisi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan latar belakang di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi melalui penerapan pendekatan VAK.
2. Meningkatkan kompetensi apresiasi puisi siswa melalui penerapan pendekatan VAK.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan dan latar belakang serta tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Secara rinci manfaat tersebut dapat diuraikan seperti berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan informasi untuk pengembangan teori yang sudah ada terutama teori yang berkaitan dengan apresiasi puisi secara khusus atau apresiasi sastra secara umum.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru maupun lembaga sekolah.

a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengetahui seberapa baik kompetensi mengapresiasi puisi. Di samping itu, melalui penelitian tindakan ini dapat memberikan bekal pengetahuan yang selanjutnya tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap hasil karya khususnya puisi.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan dasar bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan informasi dalam rangka mengembangkan inovasi pembelajaran di sekolah dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.